



---

## PENGEMBANGAN BANK SOAL DALAM UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI PADA MASA PANDEMI DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

**Dinda Salsabila Amadea Hanifah, Iin Muthmainnah, Imam  
Muslim, Zumrotul Mukaffa**

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No.117, Surabaya, 60237 Indonesia  
email: imammuslim1005@gmail.com

### **Abstract**

*The Bank Soal is a tangible form of teacher professionalism, especially during the ongoing pandemic where the world of education must be alert and adaptive to various circumstances. This community service aims to formulate and compile a quality and adaptive The Bank Soal during the pandemic. The method used in this service is Community Based Research. The Bank Soal procurement was carried out at Kemala Bhayangkari 1 Junior High School Surabaya. The activities were carried out enthusiastically and cooperatively. The results of the procurement of The Bank Soal can be implemented properly and have long-lasting benefits.*

**Keywords:** Bank Soal, Evaluation, Professionalism, Teacher.

### **Abstrak**

Bank Soal adalah bentuk nyata dari profesionalisme guru terutama dimasa pandemi yang berlangsung dimana dunia pendidikan harus sigap dan adaptif terhadap berbagai keadaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merumuskan dan menyusun Bank Soal yang berkualitas dan adaptif dimasa pandemi. Metode dalam pengabdian ini adalah Community Based Research. Pengembangan Bank Soal ini dilaksanakan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Kegiatan dilaksanakan dengan antusias dan kooperatif. Hasil dari pengembangan Bank Soal bisa diterapkan dengan baik dan mempunyai manfaat yang berkepanjangan.

---

**Kata Kunci:** Bank Soal, Evaluasi, Profesionalisme, Guru.

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi saat ini, proses pendidikan berlangsung secara daring. Mulai dari pemberian materi hingga proses evaluasi semua dilakukan dalam jaringan dengan berbagai media seperti WAG, Zoom, Google Meet dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan metode seperti ini pada mulanya hampir tidak diterima oleh masyarakat (Rigianti 2020), akan tetapi perlahan dengan pertimbangan kondisi dan situasi harus diterima dengan sukarela. Rigianti menambahkan (Rigianti 2020) hal itu dikarenakan wali murid dihadapkan pada dua pilihan yang berat yakni belajar di rumah untuk menyelamatkan anak dan keluarganya dari ancaman Covid-19, atau memilih belajar di sekolah dengan resiko terserang virus. Hasilnya pihak mayoritas harus merelakan pembelajaran dari rumah masing-masing dengan metode pembelajaran daring.

Pembelajaran daring terkesan lebih mudah dan praktis (Ayuni et al. 2020), akan tetapi pada pelaksanaannya kebanyakan masyarakat merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan yang telah baik guru, murid, maupun wali murid tidak didesain melaksanakan pembelajaran secara daring. Sebagai contoh guru, selama ini menempuh pendidikan di universitas didesain menjadi guru dengan konsep pembelajaran secara langsung dengan tatap muka, sudah barang tentu tidak akan mudah dan siap untuk melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Begitupun wali murid, memasrahkan anaknya di lembaga pendidikan dan kebanyakan pendidikan melakukan pembelajaran tatap muka, tentu wali murid tidak akan siap secara penuh ketika sistem pembelajaran menjadi daring dan ikut mengawasi anaknya dirumah untuk melaksanakan pembelajaran. Tak terkecuali di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Di sana



proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan metode daring.

Setelah melakukan observasi lebih lanjut di sekolah tersebut, ditemukan beberapa hasil pengamatan, diantaranya adalah soal yang digunakan untuk UH, PTS, dan PAS/T kebanyakan yang berbentuk pilihan ganda tersebut kurang layak dan cocok berdasar materi dan juga siswa. Distrakor yang disusun oleh guru ada dua bentuk: distraktor pengecoh melalui naratif yang mengarahkan pada jawaban yang benar walaupun aslinya kurang tepat, dan yang kedua adalah distraktor jawaban bertingkat yang mengharapakan jawaban yang paling benar.

Temuan lain yang diamati adalah tingkat kesukaran soal yang guru terapkan secara umum ada tiga yaitu mudah, sedang, dan sukar. Namun di masa pembelajaran daring seperti saat ini, guru banyak menurunkan grade soal kepada siswa. Guru juga terkadang menghapus beberapa soal yang sebenarnya berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Hal ini menjadi problematika dihadapi yang disebabkan kebutuhan soal yang cocok dan berkualitas kurang. Oleh karenanya hal tersebut membuat tim pengabdian masyarakat berupaya melakukan bantuan dalam rangka pengembangan bank soal dalam upaya peningkatan profesionalisme guru PAI pada masa pandemi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Soal yang dibuat kurang kompleks, (2) guru kurang sumber untuk membuat soal yang sesuai dan cocok bagi peserta didik dimasa pandemi. Keadaan diatas dapat dimaknai bahwa guru PAI SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya memiliki kemauan untuk menyusun berbagai soal yang sesuai dengan siswa dimasa pandemi tetapi kurang memiliki kemampuan baik waktu, sumber daya, dan tenaga yang cukup. Oleh karenanya hal tersebut sebenarnya bisa diantisipasi jika

dapat diarahkan dan dikembangkan serta dimotivasi dengan berbagai metode untuk meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan satu permasalahan inti yaitu: apakah melalui pengembangan Bank Soal bersama dapat meningkatkan profesionalisme guru di masa pandemi?.

## **METODE PENGABDIAN**

Dalam pengabdian masyarakat kali ini berlokasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang beralamatkan Jl. Ahmad Yani no 30-32, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah:

1. Tahap Survei
2. Tahap Persiapan. Tahapan dalam kegiatan ini adalah mempersiapkan segala kebutuhan. Yakni perancangan soal dan menganalisis butir soal.
3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini pihak mahasiswa dan guru PAI saling berkolaborasi untuk menyusun dan membuat berbagai formula soal-soal yang berkualitas dan tepat guna di masa pandemi dimana pembelajaran yang dilakukan secara daring. Guru PAI dan mahasiswa menganalisis berbagai indikator yang ada, mencari berbagai sumber soal, yang kemudian memilah, memodifikasi dan mengumpulkannya di bank soal. Soal yang telah tersusun diberikan kepada guru untuk selanjutnya dapat didistribusikan dan digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
4. Tahap Pengujian. Berbagai soal yang telah disusun di bank soal kemudian dilakukan tahap pengujian pada siswa. Pengujian ini dilaksanakan secara online dengan bantuan google classroom dan google form agar bisa terlaksana

- dengan efisien.
5. Tahap Evaluasi. Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan bersama guru guna mengetahui keefektifitasan pengembangan bank soal yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profesionalisme Guru

Professionalisme diambil dari kata profesi, secara etimologi profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu *professions* atau dalam bahasa Latin *profecus*, yang mempunyai makna yaitu mengakui, dan juga ahli dalam melakukan hal tertentu. Secara terminologi profesi merupakan keahlian atau pekerjaan yang memiliki persyaratan pendidikan bagi pelakunya (Yunus 2016). Persyaratan ini mengacu pada pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan pekerjaannya.

Seorang guru dalam agama Islam haruslah memenuhi tanggung jawab nya di hadapan Allah dan murid yang diajarnya. Guru yang memiliki Ahlaq mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohaninya dan kuat imannya. Guru professional (Yunus 2016) adalah guru yang mempunyai mutu kualitas layanan ataupun pekerjaan yang berstandar pada beberapa kompetensi yang telah ditentukan. Untuk menjadi guru profesional kompetensi yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional

### 2. Hasil tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dari prodi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan

Ampel Surabaya bertempat di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan penuh semangat.



Gambar 1. Pembuatan Bank soal

Dari kegiatan ini dihasilkan Bank Soal dengan kualitas soal yang baik dan sudah terorganisir dengan baik serta siap untuk didistribusikan baik dalam jangka dekat atau jangka panjang.

### **3. Hasil Tahap Pengujian**

Dari tahap pengujian soal kepada siswa secara umum memberikan hasil yang sesuai dengan tingkat kognitif masing-masing siswa dan juga terukur dengan baik. Dari tahap pengujian ini dilakukan juga uji daya beda dari beberapa soal dan memberikan hasil yang baik dan terukur.

### **4. Tanggapan Peserta terhadap Program Kegiatan**

Selama kegiatan berlangsung dari tahap pelaksanaan sampai evaluasi semua pihak merasakan manfaat yang besar, mahasiswa mendapatkan pengalaman dan penerapan teori evaluasi yang baik di sekolahan dan pihak guru PAI sangat terbantu dengan pengembangan kerjasama dalam pembuatan bank soal yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dimasa pandemi ini. Dari peningkatan kualitas pendidik yang kemudian akan berkorelasi



juga dengan keberhasilan peserta didik. Pihak peserta didik merasa tertantang dan bersemangat terhadap pengujian yang dilakukan hal tersebut karena soal yang dibuat sesuai dan tepat dengan materi yang mereka terima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengembangan Bank Soal bersama untuk meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya masih kesulitan dalam menyusun soal dan menentukan soal yang berkualitas untuk peserta didik.
2. Kegiatan dilaksanakan dengan antusias dan kooperatif. Pihak tim pengabdian masyarakat sekaligus guru PAI SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya semangat dan juga tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan.
3. Hasil dari pengembangan bank soal bisa diterapkan dengan baik dan mempunyai manfaat yang berkepanjangan.

## REFERENSI

- Abdullah, Syahrul, Mansyur Mansyur, and Rosdihanah Rosdihanah. 2016. "Pengaruh Jumlah Butir Anchor Terhadap Hasil Penyetaraan Tes Berdasarkan Teori Respon Butir." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 46 (2): 207-18.
- Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrol. 2020. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 414-21.
- Bariah, Siti Khusnul. 2019. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Jurnal Petik* 5



- (1): 31–47.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7* (2).
- Suyata, Pujiati, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, and Heri Retnawati. 2011. “Model Pengembangan Bank Soal Berbasis Guru Dan Mutu Pendidikan Model of Developing Test Item Bank.” *Jurnal Kependidikan* 41 (2): 120–28.
- Widana, I Wayan. 2014. “Pengembangan Bank Soal.” *Emasains* 3 (2): 186–97.
- Yunus, Muhammad. 2016. “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19 (1): 112–28.